



## KELANCARAN PEMBERIAN ASI DENGAN SIMPLISIA DAUN KATUK DAN MADU TERNAK MURNI PADA IBU MENYUSUI

Yuliawati Yuliawati<sup>1</sup>, Indah Novializa<sup>2</sup>, Sadiman Sadiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

<sup>3</sup>Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

E-mail: [yuliawati@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:yuliawati@poltekkes-tjk.ac.id)

### Article History:

Received: 28-04-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted: 17-05-2023

### Keywords:

Pemberian ASI,  
Simplisia Daun Katuk,  
Madu Ternak Murni

**Abstract:** *United Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anaknya. Bayi yang tidak diberi ASI, setidaknya hingga 6 bulan dapat berakibat buruk pada gizi dan kesehatan bayi. Tujuan penelitian ini mengetahui kelancaran ASI dengan diberikan simplisia daun katuk dan madu ternakmurni. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel Dependen yaitu kelancaran ASI, sedangkan variable independen pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni. Sampel adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 50 orang sebelum pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni bahwa ASI terlihat merembes dari puting susu 46%, payudara tegang 18%, dan bayi tidur nyenyak setelah menyusui 36%. Sesudah pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tanda tanda kelancaran ASI, pada hari ke 10 meningkat menjadi ASI keluar dari Puting 82% , Payudara tegang 88%, dan Bayi tidur nyenyak 78%. Simpulan ada peningkatan kelancaran ASI pada ibu menyusui eksklusif dengan pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

ASI adalah makanan pertama bagi bayi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh bayi. ASI menyediakan semua energy dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat.

Menurut *United Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. (Kemenkes, 2014). Rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anaknya. Seperti diketahui, bayi yang tidak diberi ASI, setidaknya hingga 6 bulan dapat berakibat buruk pada gizi dan kesehatan bayi (Maryunani, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 Tentang target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%, cakupan ASI eksklusif di dunia sebesar 36%. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia sekitar 37,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Cakupan ASI yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2019 hanya sebesar 69,3 %, angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan dari profil kesehatan kabupaten pesawaran Bayi yang hanya mendapat ASI sejak lahir sampai umur 24 bulan, bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di pesawaran pada tahun 2016 sebesar 49,76% dan pada tahun 2019 sebesar 50,48 % dimana angka ini masih dibawah target 80% (Dinkes Kabupaten Pesawaran, 2020).

Penyebab ketidak berhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, paritas, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan tentang manfaat pemberian ASI, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, yang dapat mempengaruhi pemberian ASI (Maryunani, 2015). Ada beberapa penyebab pada ibu yaitu payudara bengkak, puting susu lecet, radang payudara atau mastitis (Nurjannah; dkk. 2020).

Hasil Prasarvei terhadap 10 responden pada bulan oktober tahun 2020 di TPMB Yuli Artika Pesawaran yang gagal ASI didapatkan ibu yang kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif 2 ibu (20 %), kurangnya dukungan keluarga 3 ibu (30 %), ASI tidak lancar 5 ibu (50%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelancaran pemberian ASI dengan diberikannya Pemberian Simplisia Daun Katuk dan Madu Ternak Murni Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan deskriptif eksploratif. Populasi adalah ibu menyusui dengan usia anak kurang dari 6 bulan. Jumlah populasi ibu menyusui 57 orang di TPMB Yuli Artika Kabupaten Pesawaran. Sampel adalah ibu menyusui dengan besar sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin diperoleh 50 responden. Variabel independent: Pemberian Simplisia Daun Katuk dan Madu Ternak Murni Pada Ibu Menyusui. dan variabel dependent kelancaran ASI pada ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dimana sampel yang memenuhi syarat sesuai kriteria inklusi sebanyak 50 responden, dari jumlah tersebut akan diacak dan diambil sejumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam pengambilan sampel, peneliti menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk membatasi karakteristik populasi terjangkau yang telah memenuhi persyaratan uji klinik.

Cara pengumpulan data berupa observasi. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui kelancaran ASI sebelum dan setelah diberikan simplisia daun katuk dan madu ternak murni pada ibu menyusui

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat dari distribusi rata rata kelancaran ASI sebelum pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni bahwa ASI terlihat merembes dari puting susu 46%, payudara tegang 18%, dan bayi tidur nyenyak setelah menyusu 36%, artinya ada 18% yang tidak lancar ASI selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.

NO	VARIABEL	Hari ke 1		Hari ke 5		Hari ke 10	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	ASI Keluar Dari Puting	23	46	25	50	41	82
2	Payudara Tegang	9	18	24	48	44	88
3	Bayi Tidur Nyenyak Setelah Menyusu	18	36	23	46	79	78

Berdasarkan Tabel 1 Sesudah pemberian simplisia daun katuk dan madu ternak murni dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tanda tanda kelancaran ASI, pada hari ke 10 meningkat menjadi ASI keluar dari Puting 82% , Payudara tegang 88%, dan Bayi tidur nyenyak 78%.

### Pembahasan

Hasil Penelitian tentang Gambaran Pemberian Simplisia Daun Katuk dan Madu Ternak Murni Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan jumlah sample sebanyak 50 orang. Berdasar tiga kriteria meliputi: Asi merembes melaluputting, payudara tegang dan bayi tidur nyenyak setelah menyusu. Hasil sebelum pemberian ASI terlihat merembes dari puting susu 46%, payudara tegang 18% dan bayi tidur nyenyak setelah menyus 36%, sehingga dapat disimpulkan minimal 18% yang mengalami ASI tidak lancar ASI.

ASI adalah satu jenis makanan yang mencakup seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologsosal maupun spriktual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan pertumbuhan , anti alergi, serta anti inflamasi. Selama kehamilan hormone prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormone ekstrogen yang masih tinggi. Kadar ekstrogen dan progesterone akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan, sehingga terjadi sekresi ASI (Maryunani, 2015).

Berdasarkan penelitian ini bahwa petugas pelayanan medis berperan dalam membantu ibu untuk menangani masalah ketidاكلancaran ASI yang dialami oleh ibu menyusui agar ibu bersemangat menyusui bayinya secara eksklusif, karena banyak ibu yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena ASI yang tidak lancar. Adapun cara yang dapat meningkatkan pasokan ASI diantaranya oatmeal, bawang putih, serta jahe. Jenis sayuran yang dapat meningkatkan pasokan ASI diantaranya adalah Ubi jalar, daun katuk, daun kelor serta daun pepaya muda, sayuran ini mengandung provitamin A yang tinggi serta protein (Astutik, 2017).

Bidan sebagai tenaga kesehatan juga berperan dalam memberikan penuluhan khususnya kepada para kader, masyarakat dan keluarga agar dapat membantu memberikan solusi serta dukungan kepada ibu ibu yang memiliki masalah dalam pemberian ASI Eksklusif dikarnakan ASI yang tidak lancar, agar ibu lebih semangat dan percaya diri dalam mamberikan ASI Eksklusif.

Adapun hal hal yang mempengaruhi produksi ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa, penggunaan alat kontrasepsi, faktor psikologis, pola istirahat, faktor isapan anak atau

frekuensi menyusui, berat lahir bayi, usia kehamilan pada saat melahirkan, konsumsi rokok atau alcohol (Rukiyah, 2018).

Adapun salah satu cara untuk mengatasi ASI yang tidak lancar pada ibu menyusui adalah menggunakan Simplisia Daun Katuk dan Madu karena Tanaman katuk mengandung beberapa senyawa kimia, antara lain alkaloid papaverin, protein, lemak, vitamin, mineral, saponin, flavonoid, dan tanin. Beberapa senyawa kimia yang terdapat dalam tanaman katuk diketahui berkhasiat obat. Salah satu khasiat tanaman katuk yang telah diketahui masyarakat adalah untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI). Cara sederhana untuk melancarkan ASI adalah dengan mengkonsumsi daun katuk sebagai lalap atau sayuran. Dalam perkembangan selanjutnya, dibuat ekstrak daun katuk dalam bentuk pil bulat sebesar kelereng kecil sebagai obat untuk memperlancar ASI (Rukmana, 2007). Sedangkan madu mampu mempebanyak keluarnya ASI dan memperbanyak jumlah antibody dalam ASI (Ernawati, 2019).

Berdasarkan penelitian ini bahwa pemberian daun katuk madu murni dan madu ternak murni bermanfaat untuk meningkatkan kualitas produksi Air Susu Ibu (ASI). Perpaduan keduanya sebagai obat tradisional cukup berkhasiat untuk memperlancar produksi ASI. Pemberian daun katuk madu murni dan madu ternak murni disesuaikan baik: dosisnya, diminum secara teratur. Cara pemberian daun katuk yang dikeringkan sebanyak 1 sendok teh lalu ditumbuk dan di seduh dengan air panas, ditambahkan dengan madu ternak murni adalah Madu dari peternak tanpa ditambahkan zat zat lain, madu ternak murni diminum 2 sendok makan pagi, siang, sore selama 10 hari.

Bidan sebagai tenaga kesehatan sangat berperan dalam membantu ibu untuk mengatasi masalah produksi ASI yang tidak lancar, karna banyak ibu yang menyerah untuk memberikan ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan disekitarnya yang menganggap susu formula lebih bagus dari pada ASI. Untuk itu lah diharapkan bagi tenaga kesehatan harus berperan aktif untuk memberikan upaya-upaya yang dapat dilakukan Ibu menyusui untuk memperlancar produksi ASI salah satunya dengan pemanfaatan tanaman daun katuk dan madu ternak murni.

## **KESIMPULAN**

Bidan sebagai tenaga kesehatan sangat berperan dalam membantu ibu untuk mengatasi masalah produksi ASI. Kelancaran ASI pada Ibu menyusui sebelum diberikan simplisia daun katuk dan madu ternak murni dengan nilai sebagai berikut: Air susu keluar dari puting = 23 orang, Payudara tegang 9 orang, dan bayi tertidur nyenyak setelah menyusui 18 orang. Sedang setelah diberi simplisia daun katuk dan madu ternak murni selama 10 hari terjadi peningkatan sebagai berikut: Air susus keluar dari puting = 82 orang, Payudara tegang 88 orang, dan bayi tertidur nyenyak setelah menyusui 18 orang.

## **SARAN**

Bidan sebagai tenaga kesehatan juga berperan dalam memberikan penyuluhan khususnya kepada para kader, masyarakat dan keluarga. Bidan dapat membantu memberikan solusi serta dukungan kepada para ibu yang memiliki masalah dalam pemberian ASI Eksklusif serta ASI yang tidak lancar. Agar ibu lebih semangat dan percaya diri dalam mamberikan ASI Eksklusif, dan salah satu memperlancar asinya dengan diberi simplisia daun katuk dan madu ternak murni

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astutik, Y, R. 2017. *Payudara dan Laktasi Edisi 2*. Selemba Medika. Jakarta.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, Gedong Tataan*
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Bandar Lampung*
- [4] Ernawati, L. 2019. *Khasiat Tokcer Madu dan Kurma*. Laksana. Yogyakarta.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- [6] Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- [7] Maryunani, A. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- [8] Nurjannah, N, S, dkk. 2020. *Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Section Caesarea*. PT Refika Aditama. Bandung,
- [9] Rukiyah, Y, A. Lia, Y. 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Ibu Nifas*. CV Trans Info Media. Jakarta.
- [10] Rukmana, R. Harahap, M, I. 2007. *Katuk potensi dan manfaatnya*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.